



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Maka pada bagian ini akan diuraikan hal-hal seperti obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel. Bab ini juga akan membahas mengenai indikator-indikator yang akan digunakan oleh setiap variabel (independen dan dependen) dalam penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Peneliti menggunakan data pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

B. Desain Penelitian

Perumusan desain penelitian yang digunakan akan mengacu kepada metodologi penelitian, maka menurut Cooper & Schindler (2018) rancangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk ke dalam studi formal (*formalized study*). Tujuan dari desain penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang ada pada perumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.



2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk ke dalam studi pengamatan (*observational study*) karena data diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

3. Kemampuan Peneliti Untuk Mengendalikan Variabel

Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel karena peneliti tidak memanipulasi data yang diperoleh. Oleh karena alasan tersebut, maka penelitian ini dikategorikan sebagai desain laporan sesuai fakta (*ex post facto*).

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan pengujian tersebut, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan di rumusan masalah.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini dipandang sebagai gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*, karena penelitian ini meneliti untuk periode 2018-2022 dan mengumpulkan data selama periode tertentu, yaitu dari tahun 2018-2022 dan pada satu waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam studi lapangan karena data yang diambil dengan teknik dokumentasi dan observasi



adalah data sebenarnya dari perusahaan-perusahaan perbankan di lapangan tanpa ada manipulasi dari peneliti.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena peneliti sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan nya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*, karena harga penutupan tersebut adalah harga yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk mendapatkannya, peneliti merujuk pada sumber data yang valid, yakni laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang didapat dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Variabel Independen

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Tahir et al. (2021) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Hasil pengembalian aktiva ini menunjukkan seberapa produktifnya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana perusahaan, baik itu berupa modal pinjaman ataupun modal perusahaan itu sendiri. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.



Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang ada.

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Menghitung *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Nenobais et al. (2022) *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat laba bersih di setiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya. EPS memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin tinggi EPS, maka semakin besar pula laba dan kemungkinan

terjadinya peningkatan jumlah dividen yang diterima investor. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Skala	Indikator
Dependen	Harga Saham	Rasio	<i>Closing Price</i>
Independen	<i>Return On Asset</i>	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Independen	<i>Return On Equity</i>	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Independen	<i>Earning Per Share</i>	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Sumber: Data Olahan

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam *non probability sampling*, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dari pemilihan



sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional.
3. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang memiliki informasi atau kesediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	46
2	Perusahaan Bank Umum Persero dan Bank Pembangunan Daerah	(7)
3	Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang tidak memiliki informasi atau kesediaan data yang akan digunakan dalam penelitian	(6)
4	Total Perusahaan	33
5	Periode penelitian	5
6	Jumlah sampel yang terpilih	165

Sumber: Data Olahan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis dengan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan observasi data yang ada di www.idx.co.id sebagai website resmi Bursa Efek Indonesia. Data ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Metode pengambilan data ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari semua data yang ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Penelitian ini melakukan studi pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan harga saham.



F. Teknik Analisis Data

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan pengujian statistik sebagai berikut:

1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji *Pooling*)

Uji kesamaan koefisien regresi merupakan uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari lima tahun yaitu 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan menyatakan apakah data dapat dilakukan sekaligus digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*.

Berikut model persamaan *pooling* yang diuji:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3EPS + \beta_4D_1 + \beta_5D_2 + \beta_6D_3 + \beta_7D_4 + \beta_8D_1ROA + \beta_9D_1ROE + \beta_{10}D_1EPS + \beta_{11}D_2ROA + \beta_{12}D_2ROE + \beta_{13}D_2EPS + \beta_{14}D_3ROA + \beta_{15}D_3ROE + \beta_{16}D_3EPS + \beta_{17}D_4ROA + \beta_{18}D_4ROE + \beta_{19}D_4EPS + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1-19} = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

D₁ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2018; 0 = selain 2018

D₂ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2019; 0 = selain 2019

D₃ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2020; 0 = selain 2020

D₄ = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2021; 0 = selain 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021) analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan, menyajikan dan meringkas data variabel dependen dan variabel independen dalam sebuah penelitian. Analisis ini memberikan informasi melalui perhitungan mean, median, modus, standard deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai dibutuhkan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dalam uji asumsi klasik:

- Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linear. Sehingga apabila uji linearitas dilakukan, seakan-akan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* maka akan sia-sia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- (b) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 29.

Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau $\text{VIF} < 10$, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.
- (b) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau $\text{VIF} \geq 10$, maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.



3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 dengan menggunakan uji *Glejser*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

(a) Memperoleh nilai *Unstandardized Residual* (RES_1).

(b) Memperoleh nilai ABRES_1 dari ABS(RES_1).

Dasar pengambilan keputusan:

- i. Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin-Watson* yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.
Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021) uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen.

b. Uji F

Menurut Ghazali (2021) uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 29 dengan melihat nilai sig F yang terdapat dalam table *output* anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- (1) Jika nilai signifikan ($\text{sig.} \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika nilai signifikan ($\text{sig.} \geq 0,05$), maka model regresi tidak dapat digunakan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika tingkat signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika tingkat signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$), maka independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

(a) Hipotesis 1

$H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(b) Hipotesis 2

$H_{02}: \beta_2 = 0$, artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Hipotesis 3

$H_{03}: \beta_3 = 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.